

PERSEPSI ORANG MUDA KATOLIK TERHADAP REKSA PASTORAL SEBAGAI SARANA PERWUJUDAN IMAN

Paulus Yosan Kurnia Adi*), Albert I Ketut Deni Wijaya
STKIP Widya Yuwana

*)Penulis korespondensi, paulusyosan03@gmail.com
albert.deni@widyayuwana.ac.id

Abstract

This study aims to explore the perceptions of young Catholics towards pastoral care as a means to realize faith. Using quantitative methods, data were collected from 54 respondents in the Santa Maria Parish, Blitar. The results showed that the majority of respondents understood pastoral care as a form of pastoral mission in meeting the needs of the congregation and playing an important role in developing faith. Additionally, the research identified key factors influencing young people's engagement in pastoral activities, including theological understanding, personal experiences, and community support. The findings highlight the significance of adapting pastoral approaches to resonate with the values and expectations of the youth. This study is expected to provide insight for the church in facing modern challenges and increasing the involvement of young people in church life, ultimately fostering a more vibrant and active faith community.

Keywords : Catholic Youth; Pastoral Care; Faith Realizatio

I. PENDAHULUAN

Dalam Gereja Katolik, pemuda atau yang sering disebut OMK (Orang Muda Katolik) adalah mereka yang berusia 15-30 tahun dan belum menikah. Pintu utama sebagai Orang Muda Katolik yaitu dengan menerima sakramen pembaptisan. Dengan sakramen baptis, Orang Muda Katolik diharapkan semakin menghayati dan menjawab panggilan sebagai Katolik sejati. Gereja Katolik sering menyebut orang muda sebagai generasi pembaruan atau *agent of change*. Mengutip dari dokumen *Christus Vivit*, masa muda bukanlah sebuah objek yang dapat dianalisis dalam istilah-istilah abstrak. Dalam kondisi dunia seperti ini yang penuh dengan kemajuan, begitu banyak hidup yang terpapar oleh penderitaan dan manipulasi.

Perkembangan teknologi modern membawa dampak dalam kehidupan manusia, dokumen *Christus Vivit* juga menuliskan bahwa lingkungan digital merupakan ciri dunia kontemporer. Sebagian besar umat manusia tenggelam dalam cara rutin dan berkelanjutan. Perkembangan teknologi dalam dunia modern ini juga membawa ancaman, antara lain: individualisme, konsumerisme, dan

hedonisme. Ketiga hal ini banyak ditemui dalam kehidupan orang muda. Kemudahan dalam mengakses dunia luar juga menjadikan orang muda kesulitan dalam mengontrol diri, sehingga banyak dari mereka yang terjerumus ke dalam gaya hidup individualisme atau mementingkan diri sendiri, gaya hidup konsumerisme atau mengkonsumsi yang berlebihan atau berfoya-foya. Dari ketiga hal tersebut menyebabkan orang muda mengalami krisis moral dan iman.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Blasius Toni Lahagu (2023) yang menuliskan bahwa globalisasi membawa perkembangan yang baik, namun juga membawa dampak buruk yang ditandai dengan mengakarnya jiwa konsumerisme pada orang muda. Dalam Gereja Katolik, orang muda merupakan bagian yang berperan penting dalam kehidupan menggereja. Secara khusus, Gereja memberikan perhatiannya terhadap Orang Muda Katolik melalui reksa pastoral orang muda, dengan tujuan membimbing, mengarahkan, dan mendampingi orang muda serta menyelamatkan jiwa-jiwa yang mulai kehilangan identitasnya. Gereja berharap bahwa orang muda semakin hidup dan terlibat aktif dalam kegiatan menggereja, serta membantu Gereja dalam melaksanakan lima panca tugas: pewartaan (*kerygma*), kesaksian hidup (*martyria*), persekutuan (*konomia*), pengudusan (*liturgia*), dan pelayanan (*diakonia*).

Dalam era modern yang penuh tantangan, Orang Muda Katolik menghadapi ancaman terhadap iman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi Orang Muda Katolik terhadap reksa pastoral sebagai sarana perwujudan iman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 54 orang muda Katolik di Paroki Santa Maria Blitar pada 5 Juli 2023.

II. PEMBAHASAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Orang Muda Katolik

Orang muda Katolik tumbuh beriman kepada Allah Bapa melalui Yesus Kristus dengan bimbingan Roh Kudus dalam persekutuan Gereja Katolik. Pengertian Orang Muda Katolik adalah mereka yang rentang usianya antara 15 sampai 30 tahun, sedang mengalami berbagai perkembangan dan perubahan fisik, mental, dan sosial dalam rangka pendewasaan diri dan belum menikah (Shelton, 1998:8). Orang Muda Katolik adalah komunitas yang terdiri atas pribadi-pribadi yang memiliki jiwa pembaharu bagi nyawa Gereja di masa depan. Orang Muda Katolik adalah kaum beriman Kristiani yang berkat sakramen baptis disatukan pada Kristus menjadi umat Allah untuk mengambil bagian dalam tugas imani, kenabian, dan rajawi Kristus (KWI, 2005).

2.1.2 Perkembangan Orang Muda

Orang muda adalah harapan dan masa depan Gereja (Darmawijaya, 1994). Paus Yohanes Paulus II berkata “Gereja memandang orang muda, seperti halnya Gereja memandang dirinya sendiri. Dengan cara khusus, Gereja hendak mengajak orang muda untuk menaruh hati kepada Gereja”. Melalui pernyataannya, Paus ingin menyampaikan bahwa orang muda bukan saja dianggap sebagai objek keprihatinan Gereja, namun orang muda harus didorong untuk terlibat aktif atau ikut serta mengembangkan Gereja dan pembaharuan masyarakat. Perkembangan orang muda dalam kehidupan menggereja tentu tidak lepas dari kehidupan sosial yang ada di sekitarnya. Dalam perkembangan dirinya sebagai manusia yang mendekati masa dewasa, beberapa proses yang dialami oleh orang muda adalah perkembangan fisik, emosional, sosial, moral, dan religiusnya.

2.1.3 Tantangan dan Peluang Pendampingan Kaum Muda

Perkembangan teknologi masa kini membuat ketakutan dan kekhawatiran umat manusia. Perubahan perkembangan zaman yang terjadi, membentuk mengakarnya jiwa konsumerisme yang tinggi sehingga menjadikan manusia mudah memiliki sikap tamak dan puas terhadap diri sendiri. Melihat keadaan ini, orang untuk sibuk dan fokus terhadap pencapaiannya masing-masing terkhusus orang muda yang banyak jatuh dalam kegiatan yang tidak terlalu bermanfaat. Orang muda kurang selektif dalam memilih kegiatan ataupun teman dalam pergaulannya sehari-hari. Hal-hal tersebut mendorong orang muda pada sikap individualisme, konsumerisme, dan hedonisme.

2.1.4 Pengertian Reksa Pastoral

Reksa pastoral Gereja merupakan pengembalaan umat yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisi yang sesuai dengan Gereja, serta umat dalam suatu wilayah. Secara harafiah, kata “pastoral” berasal dari kata sifat dalam Bahasa Latin yaitu “*pastor*” dan “*shepherd*” (Bahasa Inggris) yang memiliki arti gembala. Dengan demikian, pastoral dapat diartikan sebagai sifat-sifat dari segala hal yang berkaitan dengan misi Kristus yaitu menyelamatkan umat manusia. Gereja dalam Kristus merupakan sarana dan alat keselamatan manusia yang efektif, radikal, dan total. Tugas kegembaan harus ditempatkan dalam perspektif pelayanan keselamatan umat manusia. Keselamatan terealisasi lewat persekutuan mesra antara Allah dan manusia dan antar manusia (Huber, 1980).

2.1.5 Bentuk-Bentuk Reksa Pastoral

Reksa pastoral atau dapat disebut sebagai upaya Gereja dalam membantu umat mengembangkan iman, moralitas, dan keterlibatan dalam hidup menggereja. Bentuk reksa pastoral dalam Gereja Katolik dapat dilihat melalui lima panca tugas

Gereja: yaitu, pewartaan (*kerygma*); persekutuan (*koinonia*); peribadatan atau doa (*liturgia*); pelayanan (*diakonia*); dan kesaksian (*martyria*).

2.1.6 Perwujudan Iman

Kaum beriman merupakan suatu istilah yang biasa digunakan untuk merujuk pada orang-orang yang memiliki keyakinan kuat dan teguh pada ajaran agama yang dianut. Dalam hal ini, merujuk pada orang-orang yang mempraktikkan keyakinan dan ajaran agama mereka dengan penuh kesetiaan dan dedikasi. Istilah ini menggambarkan pribadi yang hidup dengan penuh kepercayaan pada Allah atau Tuhan yang dianutnya, dan dengan tekun menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tindakan yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh apa umat melaksanakan atau mewujudkan iman, yaitu dengan melihat Puji Syukur, beribadah pada hari Minggu, membaca Kitab Suci, melaksanakan ibadah harian, berdoa bersama keluarga, berdoa secara pribadi, terlibat dalam kehidupan jemaat setempat (lingkungan, stasi, paroki), terlibat dalam masyarakat, berpuasa dan berpantang, memeriksa batin, dan mengaku dosa dihadapan imam (KWI,2016).

2.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer. Menurut Chandrarin (2017), data primer yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan yang akan diisi oleh responden. Menurut Sugiyono (2017), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar, dan dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2023. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi Orang Muda Katolik, rekasa pastoral, dan sarana perwujudan iman.

2.3 Hasil Penelitian

2.3.1 Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar, dengan jumlah 54 orang. Data demografi responden yang digunakan meliputi jenis kelamin dan usia responden.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi Responden	Persentase
Laki - laki	17	32,1 %
Perempuan	37	67,9 %
Total	54	100 %

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 1, terdapat 17 responden laki-laki (32,1%) dan 37 responden perempuan (67,9%), sehingga dalam pengisian kuesioner ini didominasi oleh responden perempuan.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi Responden	Persentase
15 – 20 Tahun	30	55,5%
21 - 25 Tahun	23	42,5%
26 – 30 Tahun	1	2%
Total	54	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 2, terdapat 30 responden dengan rentang usia 15-20 tahun (55,5%); 23 responden dengan rentang usia 21-25 tahun (42,5%); 1 responden dengan rentang usia 26-30 tahun (2%), sehingga dalam pengisian kuesioner ini didominasi oleh responden dengan rentang usia 15-20 tahun.

2.3.2 Uji Validitas

Uji validitas diperuntukkan untuk mengetahui dan mengukur sah atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika instrumen pada kuesioner mampu mengungkapkan hal-hal yang akan diukur menggunakan kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan dengan melihat hubungan atau korelasi pada setiap *score* item dengan total *score construct*. Bila hasil dari *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka kuesioner tersebut valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P6	0,496	0,279	Valid
P7	0,432	0,279	Valid
P8	0,598	0,279	Valid
P9	0,482	0,279	Valid
P10	0,777	0,279	Valid
P11	0,454	0,279	Valid
P12	0,623	0,279	Valid
P13	0,602	0,279	Valid
P14	0,650	0,279	Valid
P15	0,702	0,279	Valid
P16	0,807	0,279	Valid
P17	0,725	0,279	Valid
P18	0,860	0,279	Valid
P19	0,749	0,279	Valid

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P20	0,837	0,279	Valid
P21	0,738	0,279	Valid
P22	0,786	0,279	Valid
P23	0,879	0,279	Valid
P24	0,939	0,279	Valid
P25	0,872	0,279	Valid
P26	0,802	0,279	Valid
P27	0,854	0,279	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan pengujian validitas dari instrumen pernyataan yang telah disajikan maka dapat dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel.

2.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan setelah uji validitas data dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab kuesioner (Sujarweni, 2021:192). Uji reliabilitas dihitung dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha* variabel. Maka suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,060.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Orang Muda Katolik	0,726	0,60	Reliabel
Reksa Pastoral	0,822	0,60	Reliabel
Sarana Perwujudan Iman	0,951	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini reliabel dan konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2.4 Diskusi dan Pembahasan

2.4.1 Dinamika Kehidupan Iman Orang Muda Katolik

Hasil penelitian terkait perkembangan teknologi dapat menghambat iman Orang Muda Katolik. Data analisis menunjukkan dari jumlah 54 responden, sebanyak 3 responden (6%) menyatakan sangat setuju; 14 responden (26%) menyatakan setuju; 18 responden (33%) menyatakan kurang setuju; 16 responden (30%) menyatakan tidak setuju; dan 3 responden (5%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kehidupan modern saat ini tidak membawa

pengaruh buruk yang signifikan atau bahkan tidak menjadi faktor penghambat bagi orang muda untuk menumbuhkan atau mengembangkan iman yang dimiliki.

Hasil penelitian terkait perkembangan zaman membuat Orang Muda Katolik jatuh dalam gaya hidup individualisme. Data analisis menunjukkan dari jumlah 54 responden, sebanyak 5 responden (9%) menyatakan sangat setuju; 14 responden (26%) menyatakan setuju; 20 responden (37%) menyatakan kurang setuju; 11 responden (21%) menyatakan tidak setuju; dan 4 responden (7%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh buruk gaya hidup individualis, yaitu sikap egois yang mementingkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan bersama, serta kurangnya kemampuan bekerja sama dalam sebuah kelompok, dan pudarnya rasa solidaritas tidak mendominasi kehidupan Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar. Sehingga kebiasaan hidup individualis yang sering mewarnai kehidupan modern kurang memengaruhi atau tidak mendominasi dalam perkembangan dan pertumbuhan iman OMK.

Hasil penelitian terkait perkembangan zaman membuat Orang Muda Katolik jatuh dalam gaya hidup konsumerisme. Data analisis menunjukkan dari jumlah 54 responden, sebanyak 5 responden (9%) menyatakan sangat setuju; 24 responden (44%) menyatakan setuju; 14 responden (26%) menyatakan kurang setuju; 8 responden (15%) menyatakan tidak setuju; dan 3 responden (6%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup konsumerisme yang marak terjadi bahkan sudah menjamur di seluruh lapisan masyarakat, turut membawa pengaruh buruk pada perkembangan iman Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar.

Hasil penelitian terkait perkembangan zaman membuat Orang Muda Katolik jatuh dalam gaya hidup hedonisme. Data analisis menunjukkan dari jumlah 54 responden, sebanyak 5 responden (9%) menyatakan sangat setuju; 17 responden (32%) menyatakan setuju; 19 responden (35%) menyatakan kurang setuju; 9 responden (17%) menyatakan tidak setuju; dan 4 responden (7%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Orang Muda Katolik tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat hedonisme, meskipun terdapat kemungkinan bahaya hedonisme dapat menjadi ancaman bagi orang muda. Namun, Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar tidak mudah terjerumus dalam gaya hidup modernisasi yang membawa pengaruh buruk terutama gaya hidup hedonisme, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan iman mereka.

2.4.2 Pemahaman Orang Muda Katolik Terhadap Reksa Pastoral

Hasil penelitian terkait reksa pastoral merupakan bentuk misi yang dilaksanakan oleh Pastor dalam memenuhi kebutuhan umatnya. Data analisis menunjukkan dari jumlah 54 responden, sebanyak 14 responden (26%) menyatakan

sangat setuju; 37 responden (68%) menyatakan setuju; dan masing-masing 1 responden (2%) menyatakan kurang setuju; tidak setuju; sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang muda setuju dan mengerti dengan rekxa pastoral yang merupakan bentuk misi seorang Pastor dalam memenuhi kebutuhan umatnya.

Hasil penelitian terkait rekxa pastoral mengajak dan mendorong seluruh umat beriman agar ambil bagian dalam misi seorang Pastor. Data analisis menunjukkan dari jumlah 54 responden, sebanyak 14 responden (26%) menyatakan sangat setuju; 35 responden (65%) menyatakan setuju; 4 responden (7%) menyatakan kurang setuju, dan 1 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rekxa pastoral mendorong seluruh umat beriman untuk mengambil bagian dalam misi seorang Pastor. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa orang muda sudah memahami dan mengerti keterlibatan banyak orang dalam kehidupan menggerja dapat membantu Pastor dalam memenuhi misinya untuk mencukupi kebutuhan umat.

Hasil penelitian terkait rekxa pastoral dapat membantu umat dalam mengembangkan iman, moralitas, dan keterlibatan dalam hidup menggereja. Data analisis menunjukkan dari jumlah 54 responden, sebanyak 23 responden (42%) menyatakan sangat setuju; 29 responden (54%) menyatakan setuju; masing-masing 1 responden (2%) menyatakan kurang setuju dan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang muda mengerti rekxa pastoral dapat membantu umat untuk mengembangkan dan mewujudkan iman, moralitas serta keterlibatan dalam hidup menggereja. Selain menjadi bentuk misi Pastor untuk memenuhi kebutuhan umatnya, rekxa pastoral juga dapat membantu sesama umat dalam mengembangkan dan mewujudkan iman yang nyata serta terlibat dalam hidup menggereja.

Hasil penelitian terkait pewartaan (*kerygma*) suatu karya pewartaan kabar gembira yang berkaitan dengan Injil. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 20 responden (37%) menyatakan sangat setuju; 33 responden (61%) menyatakan setuju; dan 1 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang muda mengetahui *kerygma* merupakan suatu karya pewartaan kabar gembira yang berkaitan dengan Injil dan ajaran Gereja yang diteruskan oleh Rasul dan Imam. Orang muda juga terlibat dalam pewartaan kabar gembira yang berkaitan dengan Injil, diantaranya *sharing* Alkitab, *retret*, dan forum diskusi yang membahas kejadian masa kini yang dikaitkan dengan Injil.

Hasil penelitian terkait persekutuan (*koinonia*) adalah kegiatan untuk berkumpul berdasarkan hati nurani dalam mengembangkan iman maupun kehidupan Gereja. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 23 responden (43%) menyatakan bahwa sangat setuju; 30 responden (55%) menyatakan setuju; dan 1 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar

mengetahui dan menyetujui *koinonia* merupakan kegiatan umat beriman untuk berkumpul mengembangkan iman yang dimiliki. Hal ini dibuktikan oleh Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar dengan mengikuti latihan *koor* dan berkumpul untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang menjadi misi OMK dalam hidup menggereja.

Hasil penelitian terkait peribadatan/doa (*liturgia*) merupakan perayaan atau ibadah formal yang dilakukan Gereja. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 19 responden (35%) menyatakan sangat setuju; 29 responden (54%) menyatakan setuju; 5 responden (9%) menyatakan kurang setuju; dan 1 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar menyetujui *liturgia* merupakan perayaan peribadatan yang dilaksanakan oleh Gereja. Di sini, orang muda terlibat aktif dalam kegiatan liturgi yang dilaksanakan oleh Gereja seperti petugas *koor*, mazmur, lektor/lektris, dan misdinar.

Hasil penelitian terkait pelayanan (*diakonia*) merupakan bentuk pelayanan kepada sesama. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 42% responden (23) menyatakan setuju; 29 responden (54%) menyatakan setuju; masing-masing 1 responden (2%) menyatakan kurang setuju, dan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar menyetujui *diakonia* merupakan bentuk kegiatan pelayanan kepada sesama. Selain memahami bahwa *diakonia* adalah bentuk kegiatan pelayanan kepada sesama, OMK juga memberikan bukti nyata yaitu dengan terlibat aktif dalam aksi sosial pembagian sembako gratis kepada umat yang membutuhkan, dan dalam kegiatan sosial lainnya, baik yang dilaksanakan oleh Gereja ataupun dalam forum kebersamaan umat beragama lain.

Hasil penelitian terkait kesaksian (*martyria*) merupakan bentuk karya dengan memberikan kesaksian dan menjadi saksi Kristus. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 25 responden (46%) menyatakan sangat setuju; 28 responden (52%) menyatakan setuju; dan 1 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang muda menyetujui dan mengetahui *martyria* merupakan bentuk karya dengan memberikan kesaksian dan menjadi saksi Kristus. Hal ini dipahami dan dimengerti oleh orang muda dengan membagikan sedikit cerita hidupnya yang dipenuhi oleh kuasa Kristus. Selain itu, orang muda juga memberikan kesaksian melalui *sharing* ketika mendampingi adik-adik Remaja Katolik dengan pengalaman hidup menggerejanya.

2.4.3 Reksa Pastoral Sebagai Perwujudan Iman

Hasil penelitian terkait reksa pastoral membantu Orang Muda Katolik dalam mewujudkan iman Katolik dengan membaca Kitab Suci. Data analisis menunjukkan

bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 13 responden (24%) menyatakan sangat setuju; 34 responden (63%) menyatakan setuju; 6 responden (11%) menyatakan kurang setuju; dan 1 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang muda menyetujui reksa pastoral membantunya untuk mewujudkan iman Katolik dengan membaca Kitab Suci. Hal yang biasanya dilakukan oleh orang muda adalah dengan terlibat dalam pendalaman Kitab Suci yang diadakan oleh lingkungan/stasi, ataupun kegiatan yang diadakan oleh OMK itu sendiri.

Hasil penelitian terkait reksa pastoral membantu Orang Muda Katolik dalam mewujudkan iman Katolik dengan berhimpun pada hari Minggu. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 14 responden (26%) menyatakan sangat setuju; 38 responden (70%) menyatakan setuju; dan 2 responden (4%) menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar menyetujui reksa pastoral membantu orang muda dalam mewujudkan iman Katolik dengan berhimpun pada hari Minggu. OMK Paroki Santa Maria Blitar cukup aktif dan terlibat dalam pelayanan pada misa mingguan, sehingga hal ini membantu menumbuhkan iman mereka.

Hasil penelitian terkait reksa pastoral membantu Orang Muda Katolik dalam mewujudkan iman Katolik dengan melaksanakan ibadah harian. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 11 responden (20%) menyatakan sangat setuju; 36 responden (67%) menyatakan setuju; 4 responden (7%) menyatakan kurang setuju; dan masing-masing 2 responden (4%) menyatakan tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang muda menyetujui reksa pastoral membantu orang muda dalam mewujudkan iman Katolik dengan melaksanakan ibadah harian. Tidak sedikit OMK Paroki Santa Maria Blitar yang terlibat dalam pelayanan ibadah harian di Gereja. Hal ini menunjukkan bahwa Orang Muda Katolik memiliki semangat hidup menggereja yang baik.

Hasil penelitian terkait reksa pastoral membantu Orang Muda Katolik dalam mewujudkan iman Katolik dengan berdoa bersama keluarga. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 11 responden (20%) menyatakan sangat setuju; 36 responden (67%) menyatakan setuju; dan 7 responden (13%) menyatakan kurang setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa OMK Paroki Santa Maria Blitar menyetujui reksa pastoral membantunya dalam mewujudkan iman Katolik dengan berdoa bersama dalam keluarga.

Hasil penelitian terkait reksa pastoral membantu Orang Muda Katolik dalam mewujudkan iman Katolik dengan berdoa secara pribadi. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 15 responden (28%) menyatakan sangat setuju; 36 responden (66%) menyatakan setuju; 2 responden (4%) menyatakan kurang setuju; dan 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa Orang Muda Katolik menyetujui reksa pastoral membantunya dalam mewujudkan iman Katolik dengan berdoa secara pribadi. Berdoa secara pribadi dengan menyisihkan sedikit waktu untuk berbincang dengan Tuhan adalah hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap manusia, terutama bagi orang muda yang sedang berada pada masa pencarian jati diri. Dengan menyisihkan waktu untuk berbincang dan bertemu dengan Tuhan di setiap harinya, membantu OMK dalam membangun relasi yang baik dan memperkuat iman Katolik.

Hasil penelitian terkait reksa pastoral membantu Orang Muda Katolik dalam mewujudkan iman Katolik dengan terlibat dalam kegiatan lingkungan, stasi, dan paroki. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 15 responden (28%) menyatakan sangat setuju; 38 responden (70%) menyatakan setuju; dan 1 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa OMK menyetujui reksa pastoral membantunya dalam mewujudkan iman Katolik dengan terlibat dalam kegiatan lingkungan, stasi dan paroki.

Hasil penelitian terkait reksa pastoral membantu Orang Muda Katolik dalam mewujudkan iman Katolik dengan terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 12 responden (22%) menyatakan sangat setuju; 41 responden (76%) menyatakan setuju; dan 1 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa OMK Paroki Santa Maria Blitar menyetujui reksa pastoral membantunya dalam mewujudkan iman Katolik dengan terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat. Aktif terlibat dalam kehidupan bermasyarakat dapat membantu orang muda menjadi semakin terbuka dengan kehidupan yang beragam, dan mereka dapat semakin bersyukur dengan keadaan yang mereka miliki.

Hasil penelitian terkait reksa pastoral membantu Orang Muda Katolik dalam mewujudkan iman Katolik dengan melakukan puasa dan berpantang. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 14 responden (26%) menyatakan sangat setuju; 36 responden (67%) menyatakan setuju; 3 responden (5%) menyatakan kurang setuju; dan 1 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa OMK Paroki Santa Maria Blitar menyetujui reksa pastoral membantu orang muda dalam mewujudkan iman Katolik dengan melakukan puasa dan berpantang. Berpuasa dan berpantang artinya menahan diri dari segala nafsu dan belajar untuk mengelola diri sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Hasil penelitian terkait reksa pastoral membantu Orang Muda Katolik dalam mewujudkan iman Katolik dengan memeriksa batin. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 15 responden (28%) menyatakan sangat setuju; 38 responden (70%) menyatakan setuju; dan 1 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa OMK setuju dengan reksa

pastoral dapat membantunya mewujudkan iman Katolik dengan memeriksa batin dirinya sendiri.

Hasil penelitian terkait reksa pastoral membantu Orang Muda Katolik dalam mewujudkan iman Katolik dengan mengaku dosa dihadapan Imam. Data analisis menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden, sebanyak 15 responden (28%) menyatakan sangat setuju; 36 responden (66%) menyatakan setuju; 2 responden (4%) menyatakan kurang setuju; dan 1 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa OMK Paroki Santa Maria Blitar menyetujui reksa pastoral membantu orang muda dalam mewujudkan iman Katolik dengan mengaku dosa dihadapan Iman. Pengakuan dosa dihadapan Imam dapat dilakukan minimal 2 kali dalam setahun, pada masa sebelum Paskah dan Natal. Pengakuan dosa ini dapat membantu orang muda untuk semakin menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan mampu mengelola diri menjadi pribadi yang lebih baik, serta tidak mengulangi hal-hal buruk atau dosa yang pernah diperbuat sebelumnya.

III. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa OMK Paroki Santa Maria Blitar adalah mereka yang masih muda, pelajar, mahasiswa, maupun pekerja muda. Dalam hidup modern ini, orang muda disuguhkan dengan tantangan dunia yakni gaya hidup hedonisme, konsumerisme, dan individualisme. OMK Paroki Santa Maria Blitar mengetahui bahwa reksa pastoral merupakan bentuk misi yang dilaksanakan oleh Pastor dalam memenuhi kebutuhan umat. Reksa pastoral mengajak seluruh umat untuk terlibat dalam pelaksanaan misi Gereja. Reksa pastoral yang dapat membantu orang muda dan umat dalam mewujudkan iman Katolik.

OMK Paroki Santa Maria sudah mengambil bagian dalam kelima reksa pastoral ini, yakni: *kerygma* (pewartaan), *koinonia* (persekutuan), *liturgia* (peribadatan atau doa), *diakonia* (pelayanan), *martyria* (kesaksian). Reksa pastoral dapat menjadi sarana perwujudan iman bagi OMK Paroki Santa Maria, yang diungkapkan lewat kegiatan berhimpun pada hari Minggu, membaca Kitab Suci, melaksanakan ibadat harian, berdoa bersama keluarga, berdoa secara pribadi, terlibat dalam kegiatan lingkungan, stasi, dan masyarakat, berpuasa dan berpantang, pemeriksaan batin, serta mengaku dosa dihadapan Iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawijaya. (1994). *Iman dan Pembangunan*. Jakarta : Lumen Gentium
- Konferensi Wali Gereja. (1990). *Dei Verbum (Terj. RP. R. Hardawiryana, SJ)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- _____. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- _____. (2016). *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- _____. (2019). *Christus Vivit* . Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Leo, F. P. (2022). Keaktifan OMK dalam Hidup Menggereja dan Sumbangannya Bagi Katekese Umat di Paroki Katedral Keluarga Kudus Banjarmasin di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(1), 82-96. <http://dx.doi.org/10.55606/lumen.v1i1.31>
- Moa, A., Lahagu, T., et.al. (2023). Kesadaran Moral Orang Muda Katolik Sebagai Masa Kini Allah Menurut Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik Pasca Sinode Christus Vivit. *Jurnal Publikasi LOGOS*, 19(1), 67-77. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/2550>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta